

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DI KELAS V SD NEGERI 37 SALIMPAUNG KECAMATAN
SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

**TAUFIQ PADHILLAH
NIM: 52658**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**

Nama : **TAUFIQ PADHILLAH**

Nim : **52658**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan (FIP)**

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. WIRDATI, M.Pd
NIP.19490627 197603 2 001

Drs. NASRUL
NIP.19600408 198803 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19610131 198802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
 Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
 Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Nama : Taufiq Padhillah

BP/NIM : 2009/ 52658

Program Studi : Pendidikan Guru Kelas

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1

Padang, 13 Januari 2012

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Dra. Wirdati, M.Pd | 1. _____ |
| 2. Sekretaris | : Drs. Nasrul | 2. _____ |
| 3. Anggota | : Dr. Yalvema Miaz, MA | 3. _____ |
| 4. Anggota | : Drs. Zuardi, M.Si | 4. _____ |
| 5. Anggota | : Dra. Sri Amerta | 5. _____ |

HALAMAN PERSEMBAHAN

6. بسم الله الرحمن الرحيم

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalahi):11)

Ya allah....

Ya rabbi....

Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merejut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-mu

Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.

Tak terhitung air mata.....

Tak terhitung doa.....

Kutempuh langkah demi langkah

Jalan yang berliku dan penuh rintangan

Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi

Bersyarak waktu bersendikan impian

Kuikuti episode akhir yang akan usai

Dengan dia digenggamanku.....

Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih

Namun....perjalanan masih panjang.

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa

Demi sebuah masa depan.

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Untuk ayah dan ibuku tercinta semoga Alloh selalu memberikan limpahan rahmat kepadamu

Buat seluruh keluarga keluarga ku tercinta

Juga buat dosen pembimbing/Dosen serta sahabat-sahabat atas nasehat dan bimbingan .

Amin ya Robbal'alamin

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Taufiq padhillah

ABSTRAK

Taufiq Padhillah.2011: **Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan model dalam pembelajaran dan belum terlibatnya siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam suatu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan materi ajar, serta mampu untuk mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain sehingga dalam pembelajaran siswa berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 37 Salimpaung. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan, observasi, dan evaluasi (tes).

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditinjau dari segi perencanaan sudah terlaksana dengan baik karena setiap tahapan pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran dan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Dari aspek pelaksanaan melalui penilaian proses menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran berupa aktif mencari informasi dari berbagai sumber, berani mengeluarkan pendapat dan adanya kerjasama. Berdasarkan analisis hasil belajar yang berupa hasil tes, penilaian afektif dan penilaian psikomotor dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **"Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar "**

Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Disisi lain oleh karena keterbatasan waktu, kesempatan dan dana yang tersedia penulis tetap berupaya untuk mengatasi berbagai hal tersebut, hingga dapat membuahkan hasil seperti yang sekarang ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan PGSD yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Zuardi, M .Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi

3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs.Nasrul, S.Pd selaku dosen Pembimbing II.
4. Bapak Dr.Yalvema Miaz, M.A.P.Hd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Dra. Sri Amerta, sebagai tim penguji.
5. Dosen-dosen dan staf pengajar yang telah memberikan bantuan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Teristimewa untuk Bapak dan Ibuku tercinta yang memberikan bantuan moril maupun materi kepada penulis serta Abang dan kedua adikku.
7. Adikku tersayang Ade Novianti yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Kepala Sekolah beserta semua majelis guru SD Negeri 37 Salimpaung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari siapapun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya terhadap kemajuan pendidikan di negara kita untuk masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Taufiq Padhillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

| | |
|-----------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Hasil Belajar | 8 |
| 2. Hakikat pembelajaran IPS | 10 |
| 3. Tujuan Pembelajaran IPS | 11 |
| 4. Ruang Lingkup IPS | 12 |
| 5. Karakteristik Pembelajaran IPS | 12 |
| 6. Hakikat pembelajaran Kooperatif | 13 |

| | |
|--|-----|
| a. Pengertian Pembelajaran kooperatif | 13 |
| b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif | 16 |
| c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif | 17 |
| d. Tipe Tipe Pembelajaran Kooperatif | 18 |
| e. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw | 18 |
| B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif | |
| Tipe Jigsaw Dalam pembelajaran IPS | 26 |
| C. Kerangka Teori | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | 35 |
| B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas | 36 |
| C. Data dan Sumber Data | 42 |
| D. Instrumen Penelitian | 43 |
| E. Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| a. Siklus I pertemuan Pertama | 46 |
| b. Siklus I pertemuan Kedua | 68 |
| c. Siklus I pertemuan Pertama | 93 |
| d. Siklus I pertemuan Kedua | 117 |
| B. Pembahasan | 140 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 140 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 142 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan | 148 |
| B. Saran | 149 |

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------------|--|-----|
| Tabel 1 | Daftar Nilai MID Semester IPS | 3 |
| Table 2 | Penghitungan Poin Individu | 30 |
| Tabel 4.1 | Pembagian Kelompok Asal | 53 |
| Tabel 4.2 | Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama | 65 |
| Tabel 4.3 | Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Pertama | 66 |
| Tabel 4.4 | Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama | 67 |
| Tabel 4.5 | Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan Kedua | 76 |
| Tabel 4.6 | Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan Pertama | 77 |
| Tabel 4.7 | Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan kedua | 89 |
| Tabel 4.8 | Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Kedua | 90 |
| Tabel 4.9 | Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua | 91 |
| Tabel 4.10 | Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan Pertama | 102 |
| Tabel 4.11 | Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama..... | 114 |
| Tabel 4.12 | Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan Pertama | 115 |
| Tabel 4.13 | Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan pertama | 116 |
| Tabel 4.14 | Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan Kedua | 125 |
| Tabel 4.15 | Hasil Tes Siswa Pada Siklus II Pertemuan kedua | 136 |
| Tabel 4.15 | Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan Kedua | 137 |
| Tabel 4.16 | Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan kedua | 138 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I | 150 |
| Lampiran 2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II | 159 |
| Lampiran 3 | Lembar Kerjas siswa siklus I pertemuan Pertama | 168 |
| Lampiran 4 | Lembar Kerjas siswa siklus I pertemuan Kedua | 189 |
| Lampiran 5 | Lembar Kerjas siswa siklus II pertemuan Pertama | 209 |
| Lampiran 6 | Lembar Kerjas siswa siklus II pertemuan Kedua | 228 |
| Lampiran 6 | Surat izin penelitian | |
| Lampiran 7 | Surat Pernyataan melakukan penelitian | |
| Lampiran 8 | Hasil Kerja Siswa | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, salah satu bidang pembelajaran yang diajarkan guru di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pendidikan Sosial. Menurut Hasan (dalam Etin, 2005: 1) “ Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial harus mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Pengertian IPS menurut Depdiknas (2006: 575) adalah “IPS merupakan suatu program keguruan yang disajikan sebagai suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Maka diharapkan melalui bidang studi IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Hasan (dalam Nana 2007:5) menyatakan

Tujuan IPS dikelompokkan kedalam tiga kategori *pertama*, berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu social, *kedua* berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat, *ketiga* berorientasi pada

pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu

Jadi tujuan pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan kemampuan siswa baik untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupannya dimasyarakat.

Pembelajaran IPS yang ideal menurut Ichas (2006: 15) yaitu

Membantu dan menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan yang didukung oleh penguasaan ilmu-ilmu sosial, melatih keterampilan (*skill*), yang mencakup : keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan sosial yang dapat dilatihkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Implikasinya bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi menghasilkan warga negara yang berpendirian teguh, bertanggung jawab, mandiri, siap bersaing, selalu ingin tahu dan berpandangan jauh ke depan.

Agar pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal maka dibutuhkan peranan guru. Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan model-model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 37 Salimpaung kelas V dalam merancang pembelajaran IPS guru masih belum mampu menggunakan model-model pembelajaran, dan guru belum melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Guru masih menggunakan metode konvensional, dimana dalam proses pembelajaran lebih terkesan berpusat pada guru, siswa hanya meringkas buku, membuat catatan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan pembelajaran kurang efektif, sehingga

rendahnya hasil pembelajaran yaitu, rata-rata mid semester I tahun pelajaran 2010/2011 dari 16 siswa adalah 6 orang mencapai KKM dan 10 orang kurang dari KKM yang ditetapkan, dengan KKM yang diharapkan adalah 65 Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Daftar nilai IPS Siswa kelas V SDN 37 Salimpaung mid Semester I Tahun Ajaran 2010/2011

| No | Nama | KKM | Nilai | Ketuntasan | |
|-----------|--------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | ANG D | 65 | 74 | √ | |
| 2 | AF N | 65 | 70 | √ | |
| 3 | YL A | 65 | 54 | | √ |
| 4 | ARF | 65 | 67 | √ | |
| 5 | FIR | 65 | 50 | | √ |
| 6 | M FEB | 65 | 55 | | √ |
| 7 | MON R | 65 | 67 | √ | |
| 8 | RIR F | 65 | 65 | | √ |
| 9 | RAH I | 65 | 60 | | √ |
| 10 | SRI A | 65 | 50 | | √ |
| 11 | SAS B | 65 | 47 | | √ |
| 12 | SUC R | 65 | 77 | √ | |
| 13 | WAN S | 65 | 40 | | √ |
| 14 | WUL Y | 65 | 57 | | √ |
| 15 | YOL PE | 65 | 80 | √ | |
| 16 | AR A | 65 | 65 | | √ |
| Jumlah | | | 978 | 6 | 10 |
| Rata-rata | | | 61.1 | 38 % | 62 % |

Sumber : Data sekunder 2010

Berdasarkan permasalahan di atas agar hasil pembelajaran meningkat penulis tertarik untuk mengembangkan model kooperatif dalam Pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya

model dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Muslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “Untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006: 12) yaitu ”Belajar yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab atas aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik ”.

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Wina (2008: 249-250) adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru,
- 2) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide siswa lain,
- 3) dapat membantu siswa untuk respek terhadap siswa lain,
- 4) merupakan strategi yang dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social,
- 5) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik;
- 6) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil),
- 7) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama dan mempunyai tanggung jawab terhadap sesamanya untuk memaksimalkan belajar mereka dan dapat memotivasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide siswa tersebut, sehingga siswa merasa puas dengan kemampuannya.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Jigsaw*. Model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena model ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya. Menurut Mohammad (2009: 63) Mengemukakan :

Dalam *Jigsaw* siswa ditugasi mempelajari bab atau bahan-bahan lain untuk dibaca, dan diberikan “lembar ahli” yang berisi topik yang berbeda untuk anggota tiap tim. Siswa dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam satu” kelompok ahli”. Para ahli ini kemudian kembali kepada tim asal mereka dan bergantian mengajar teman satu tim mereka dengan topik-topik” keahlian mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Apabila pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dilakukan pada mata pelajaran IPS di SD, maka akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam mempelajari materi IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan model kooperatif tipe *Jigsaw* melalui suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS

Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian penulis adalah ” Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 37 Salimpaung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Salimpaung ?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan cara pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS bagi siswa kelas V SD Negeri 37 Salimpaung kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan salimpaung Kabupaten Tanah Datar
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar
3. Hasil belajar IPS dengan model kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menggunakan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 37 Salimpaung
2. Bagi penulis diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan model pembelajaran yang lain dan menerapkan di SD
3. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan motivasi dalam pembelajaran IPS
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S 1

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran menurut Nursid (2007: 12.13) “Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya“.

Hal diatas di pertegas oleh Mohammad (2007: 124) yang menjelaskan bahwa “Pembelajaran/ pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/ dosen menciptakan situasi agar siswa/ mahasiswa belajar. Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial emosional maupun sikap dan nilai”.

Selanjutnya menurut Ichas (2006: 74) pembelajaran adalah “Proses komunikasi *transaksional* yang bersipat timbal-balik, baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Penggunaan kata komunikasi *transaksional*

dimaksudkan sebagai komunikasi yang dapat diterima, dipahami, disepakati oleh pihak yang terkait dalam pembelajaran“.

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses atau kegiatan komunikasi transaksional yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial emosional maupun sikap dan nilai.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Jika terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (2008:21) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang ditimbulkan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dari setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Menurut Bloom (dalam Asep,2006: 137) mengemukakan “ Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.”

Dari pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan perilaku

secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografis, Sejarah, Sosiologi dan ekonomi.

Menurut Nana dkk (2007) ” IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia dalam kehidupan sosial yang dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi

yang sudah terjadi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang memuat materi geografis, sosiologi, ekonomi dan sejarah yang dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Gross (dalam Etin Solihatin 2005: 14) menyebutkan “ Tujuan IPS untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat ”

Ichas (2006: 15) menyatakan

”Tujuan IPS antara lain *pertama*, membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat masa lalu, sekarang, dan masa mendatang; *kedua*, menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi; *ketiga*, menolong siswa untuk mengembangkan sikap/nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; *keempat*, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial”

Depdikbud (1993: 89) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “ Mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata Negara”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa memiliki

kemampuan untuk berfikir logis, kritis, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mengembangkan pengetahuan siswa untuk memenuhi kebutuhan, memahami bahwa manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan menghargai budaya masyarakat sekitar bangsa dan budaya lain.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep pengertian data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006: 2) mengemukakan “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan “.

Dari semua aspek ruang lingkup tersebut dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup pelajaran IPS meliputi manusia, tempat dan lingkungan dalam waktu berkelanjutan mengalami perubahan sisten social budaya yang terus melakukan perilaku ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan.

d. Karakteristik Pendidikan IPS

Pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu- ilmu sosial atau lebih pada penerapannya. IPS di SD mempunyai karakteristik, dimana menurut Sapriya (2007: 6) adalah “Pada upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga

negara yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab dan membentuk individu- individu yang memahami kehidupan sosialnya”.

Warga negara yang baik berarti dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wina (2008: 242) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan memperoleh penghargaan (*reward*).

Rusman (2010:2002) menyatakan bahwa: ”Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*” senada dengan Rusman, Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan: ”Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Nur Asma (2006:12) mendefinisikan pembelajaran kooperatif mendasarkan ide bahwa “ Siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok. Trianto (2007:41) menyatakan ”Bahwa hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika hal tersebut didiskusikan dengan temannya”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya dalam menyelesaikan suatu materi atau tugas yang dikuasai dengan baik, dan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep karena siswa berdiskusi bersama teman-temannya

Hal yang menarik pada pembelajaran kooperatif bahwa adanya suatu harapan selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar siswa (*student achivement*). Pembelajaran

kooperatif diharapkan juga memiliki dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan .

Pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur. Dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya agar berpartisipasi secara aktif.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Johnson & Jonson (dalam Nur Asma 2006:16) menyatakan ada 5 (lima) unsur yang diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab semua anggota kelompok, oleh sebab itu adanya rasa terikat satu sama lain dan saling tergantung secara positif; 2) tanggung jawab perseorangan, setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil pembelajaran secara perorangan; 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi memberikan keuntungan bagi siswa anggota kelompok dalam memanfaatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok; 4) komunikasi antar kelompok, proses memperoleh jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama dengan komunikasi, karena itu keterampilan berkomunikasi sangatlah penting; 5) evaluasi proses kelompok, untuk menentukan keberhasilan belajar dalam kelompok dapat ditentukan dari proses kerja kelompok. Untuk mengetahui proses kerja kelompok, dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Kunandar (2007:360) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama” ; 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya; 3) siswa melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; 5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar; 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan secara positif dimana setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif merasakan kerjasama yang dilakukan, sehingga adanya tanggung jawab setiap anggota untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama, guru dapat mengelompokkan siswa dengan menempatkan siswa menurut tingkat akademik, etnis, jenis kelamin. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan sistem tutor teman sebaya yang dapat memperbaiki hubungan antar siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu merupakan kegagalan bagi orang lain. Slavin (dalam Yusuf, 2005:26) menyatakan bahwa: "Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan dari kelompoknya". Menurut Nur Asma (2006:12-13) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran model kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran: 1) pencapaian hasil belajar, dalam pembelajaran model kooperatif selain memiliki tujuan sosial juga bertujuan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberi keuntungan bagi siswa dengan kemampuan tinggi maupun siswa dengan kemampuan rendah dalam bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik; 2) penerimaan terhadap perbedaan individu,

pembelajaran kooperatif juga bertujuan agar siswa dapat menerima siswa lain yang berbeda ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik, dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain; 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial ini penting dimiliki siswa dalam hidup di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki siswa, selain peningkatan hasil pembelajaran, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok juga akan meningkat.

d. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif ada beberapa bentuk Slavin (2009:11) mengemukakan

Tipe pembelajaran kooperatif terbagi dalam lima prinsip, tiga diantaranya yaitu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tindakan kelas : (*Student Achievement Division (STAD) Teams Game Tournament (TGT), Jigsaw*), dua yang lain adalah komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat tertentu ; yaitu *Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)* dan *Team Accelated Instruction (TAI)*.

Berdasarkan tipe-tipe pembelajaran model kooperatif tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1) Definisi

Defenisi pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Ahmad (2007:130) adalah "Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan Model Pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena model ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya".

Menurut Rusman (2010:216) Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah "Model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri".

Selanjutnya Eliot (2008: 54) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah " Suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam suatu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi ajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya".

Dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4–6 orang secara heterogen, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan nilai dan jenis kelamin, dalam kelompok terdapat siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda (tim ahli) dengan topik yang sama bertemu untuk mendiskusikan, saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli

Berikut ini contoh pembentukan kelompok *Jigsaw* :

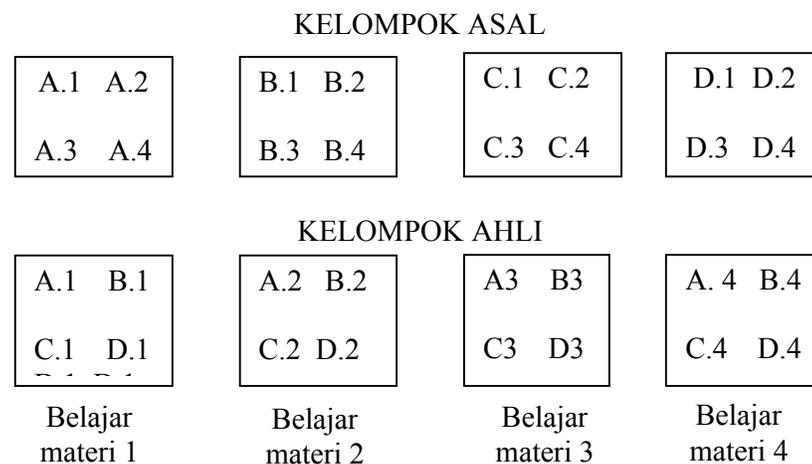


Diagram Pembentukan Kelompok Tipe *Jigsaw*

2) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut

Menurut Mohamad (2008:9) menyatakan :

Dalam *Jigsaw* siswa ditugasi membaca materi dengan bab-bab kecil yang bersifat memberi informasi, setiap anggota kelompok ditugasi menjadi seorang ahli, misal dalam sebuah

pokok bahasan tentang Mexico, seorang siswa pada tiap kelompok dapat menjadi ahli dalam sejarah, yang kedua ahli dalam ekonomi, ketiga ahli dalam geografi, dan keempat ahli dalam budaya. setelah membaca bacaan para ahli dari tim yang berbeda bertemu dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik mereka, dan kemudian kembali ke timnya untuk mengajarkan topik keahliannya kepada sesama teman anggota timnya sendiri. Akhirnya ada sebuah kuis tentang seluruh topik tersebut dan penghargaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada lima langkah yaitu: 1) Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca topik ahli yang diterimanya untuk menemukan informasi, 2) diskusi kelompok ahli dimana siswa-siswa dengan topik ahli yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan topik ahlinya, 3) laporan kelompok yaitu para ahli kembali kepada kelompok-kelompok mereka untuk menjelaskan topik-topik yang didiskusikannya dari kelompok ahli kepada anggota kelompoknya. 5) Distribusikan kuis atau tes berupa kuis individual yang mencakup semua topik dan berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelesaikan kuis atau tes tersebut, Langkah terakhir adalah pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2009: 241) adalah:

Kegiatan-kegiatan pengajaran dalam melaksanakan model *cooperative* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; a) materi, b) membagi siswa ke dalam Tim, c) membagi siswa ke dalam kelompok ahli d) Penentuan skor awal. 2) Tahap Kegiatan; a) membaca, para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan

informasi. b) diskusi kelompok ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. c) laporan tim. Para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya. d) tes. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik. e) rekognisi tim. Siswa diberi penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah tipe *jigsaw* menurut Slavin.

Dapat dijelaskan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Tahap persiapan;

a) Materi

Pada tahap awal menentukan materi pembelajaran, membuat lembar ahli untuk masing-masing unit. Lembar ahli ini akan membantu siswa dimana mereka harus berkonsentrasi saat membaca dan untuk bekerja dalam kelompok ahli, membuat kuis, atau asesmen lain untuk masing-masing unit.

b) Membagi siswa ke dalam Tim

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan

berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli

Selanjutnya siswa ditempatkan pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing kelompok.

d) Penentuan skor awal.

Skor awal pertama dapat ditentukan dari nilai hasil ulangan atau nilai ujian tengah semester atau semester yang nantinya digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa.

Tahap Kegiatan;

e) Membaca

Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Selanjutnya membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama.

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang memiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator diskusi,

memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi. Memberikan waktu kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka.

Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan. Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

f) Diskusi kelompok ahli

Siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, kemudian siswa membuat catatan masalah yang telah didiskusikan, di bawah bimbingan guru dalam memahami materi yang dibahas.

g) Pelaporan Tim.

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Disini guru menekankan kepada

siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

h) Tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

i) Rekognisi Tim

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir.

3) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pandangan Robert (dalam Muhammad, 2005:29) kebaikan tipe *Jigsaw* adalah "Dengan mendengarkan teman satu tim mereka, siswa akan termotivasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya".

Ghiffard (2009:8) berpendapat “Keunggulan atau kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dari tipe belajar *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerja sama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

B. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS

Model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model Kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang oleh guru. Materi pelajaran yang akan peneliti lakukan adalah jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pebelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan;

a) Materi

Pada tahap awal menentukan materi pembelajaran, membuat lembar ahli untuk masing-masing unit. Lembar ahli ini akan membantu siswa dimana mereka harus berkonsentrasi saat membaca dan untuk

bekerja dalam kelompok ahli, membuat kuis, atau asesmen lain untuk masing-masing unit.

b) Membagi siswa ke dalam Tim

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli

Selanjutnya siswa ditempatkan pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing kelompok ahli dengan mengatur siswa yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

d) Penentuan skor awal.

Skor awal pertama dapat ditentukan dari nilai hasil ulangan atau nilai ujian tengah semester atau semester yang nantinya digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa.

2) Tahap Kegiatan;

1) Membaca

Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang di berikan untuk menemukan informasi. Selanjutnya membagikan lembar ahli 1 jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat. Lembar ahli 2 usaha perdagangan, 3 usaha industri, 4. Usaha jasa.

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang mamiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi. Memberikan waktu kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka.

Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan. Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

2) Diskusi kelompok ahli

Siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, kemudian siswa membuat catatan masalah yang telah didiskusikan, di bawah bimbingan guru dalam memahami materi yang dibahas.

3) Pelaporan Tim

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

4) Tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

5) Rekognisi Tim

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan. Setelah mengikuti kuis siswa akan memperoleh skor perkembangan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor terakhir. Skor dasar bisa diambil dari nilai siswa pada semester sebelumnya. Untuk menghitung poin perkembangan individu dapat dilaksanakan berdasarkan skor perkembangan individu sebagai berikut

Tabel : 2.1 Penghitungan Poin Individu

| Skor kuis | Poin kemajuan |
|---|---------------|
| Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 |
| 10 – 1 poin di bawah skor awal | 10 |
| Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal | 20 |
| Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 |
| Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) | 30 |

Sumber : Slavin. (2009:159)

Berdasarkan skor perkembangan individu dihitung skor perkembangan kelompok yang digunakan untuk pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi. Cara untuk menentukan poin perkembangan kelompok adalah jumlah total perkembangan

anggota dibagi dengan jumlah anggota kelompok yang ada. Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, Menurut Slavin (2009:160) terdapat tiga kriteria tingkatan penghargaan yang di berikan kepada kelompok sebagai berikut: 1) kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 5 – 15 poin diberi predikat kelompok baik, 2) kelompok yang memperoleh nilai rata-rata 16 – 25 poin diberi predikat kelompok yang sangat baik, dan 3) kelompok yang memperoleh nilai rata-rata lebih besar dari 25 poin diberi predikat kelompok super.

C. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah model kooperatif tipe *Jigsaw* .

Model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena model ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di SD, karena pada dasarnya prinsip model kooperatif

tipe *Jigsaw* sama dengan prinsip IPS yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil pembelajaran bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada tahap perencanaan dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu; guru dalam merencanakan tindakan membuat persiapan yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Keseluruhan instrumen yang peneliti cantumkan di atas terdapat pada lampiran .

Materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *jigsaw*. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

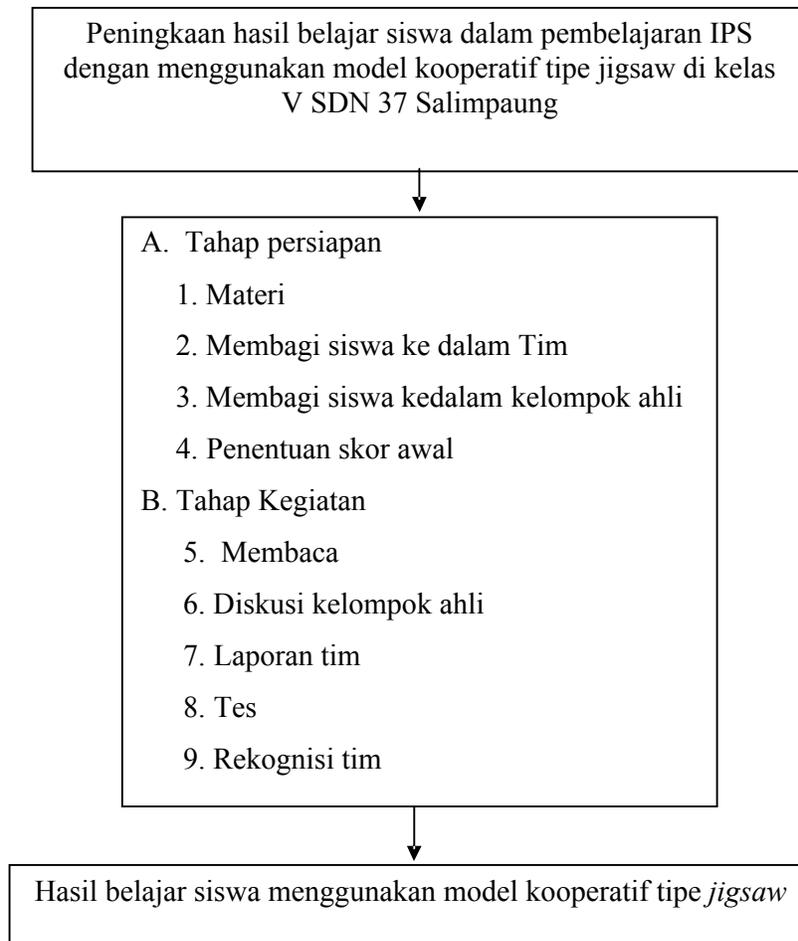
Indikator yang ingin dicapai adalah, 1) Menjelaskan jenis-jenis usaha perekonomian yang ada dalam masyarakat. 2) Mengklasifikasikan mata pencaharian masyarakat ke dalam jenis-jenis usaha perekonomian yang ada dalam masyarakat. 3) Mengidentifikasi jenis-jenis usaha sendiri dan kelompok. 4) Menyebutkan 2 pengelolaan usaha perekonomian di

masyarakat. 5) Mengidentifikasi kegiatan perekonomian yang dikelola bersama di masyarakat. 6) Membuat daftar usaha yang dikelola sendiri dan yang dikelola bersama di masyarakat. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka disini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok asal, membagi siswa dalam kelompok ahli lalu menentukan skor awal.

Pada pelaksanaannya, akan ada beberapa tindakan yang dilaksanakan:

1. Membaca. Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.
2. Diskusi kelompok ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.
3. Laporan tim. Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.
4. Tes. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.
5. Rekognisi tim. Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Tabel : Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, dan reognisi tim atau penghargaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah diterima dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa sangat bersemangat, karena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor 65 meningkat pada siklus II menjadi 85. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 20. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 37 Salimpaung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Diharapkan sebelum pembelajaran IPS sebaik membuat rencana pembelajaran yang baik dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw karena akan bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan agar hasil pembelajaran menjadi meningkat
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dan dapat melaksanakannya dilapangan.